



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Masyarakat Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Ade Ariswildani A¹, Rukmawaty Muta'al², Hamka Amir³

^{1,2,3}STAI DDI PANGKEP

¹aashiralwildan@gmail.com, ²rukamawaty@gmail.com, ³hmkamier09@gmail.com

Abstrak

Peneliti ini membahas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peneliti ini bertujuan mengungkap adanya Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jenis Penelitian menggunakan pendekatan Expost Facto. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu 2011 sampai 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi variabel independen menjelaskan variasi dependen di Kabupaten Pangkep sebesar 95,2% dan sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model sebesar 4,8%. Sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan kemiskinan masyarakat adalah sebesar 69,828 dimana hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan F tabel dengan jumlah n 10 dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis H1 di terima dan H0 ditolak ($69,828 > 4,74$). Implikasi dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2020 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan secara nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerintah lebih membuka lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kata kunci: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan.

1. Pendahuluan

Pangkajene dan Kepulauan adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang wilayahnya tersebar dari pulau, daratan, dan penguasaan serta sebagai jalur yang menjadi penghubung menuju ke Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, sehingga memungkinkan masalah ekonomi dapat terjadi baik pada tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran maupun kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu memperoleh perhatian utama dalam kehidupan, terutama di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Masalah kemiskinan yang begitu rumit berkaitan dengan berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan yang terjadi di berbagai daerah sejak awal negara ini merdeka menjadi masalah serius yang harus diperhatikan, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup di suatu wilayah (Guampe et al., 2022).

Pada dasarnya pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur sosial, perubahan dalam kelembagaan nasional, dan perubahan dalam sikap hidup masyarakat, tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas kemampuan dari suatu negara dalam menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya.

Upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan, baik secara langsung diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bantuan stimulan sebagai modal usaha kegiatan ekonomi yang produktif dan bantuan sosial maupun bantuan secara tidak langsung dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat (Padang & Murtala, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan jumlah kapasitas produksi atau perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Kenaikan kapasitas itu sendiri

ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan jumlah kapasitas perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan perkapita, dan menaikkan jumlah permintaan dan penawaran. Secara teoretis pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam mengatasi penurunan kemiskinan (Ishak et al., 2020).

Laju pertumbuhan ekonomi yang cepat membuat upaya mengurangi pengangguran secara politik lebih diterima. Pertumbuhan ekonomi akan menaikkan permintaan terhadap output, menaikkan kapasitas produktif para pekerja dan membuka lapangan kerja yang baru sehingga semua akan bermuara pada peningkatan pendapatan para pekerja. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pengeluaran, seperti pengeluaran terhadap penduduk, Kesehatan dan pengembangan keahlian (pengurangan kemiskinan dan pengangguran). (Erik Prahara) Namun nyatanya pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran yang berujung dengan meningkatnya angka kemiskinan. Hal ini dengan perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang cenderung fluktuatif mengakibatkan tingkat yang berujung meningkatnya akan kemiskinan.

Kemiskinan berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya penduduk yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan pada umumnya tidak memadai. Masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sering dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk (Adam et al., 2022).

Pengangguran pada prinsipnya adalah hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Kondisi menganggur menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan, akibatnya kesejahteraan yang telah dicapai akan semakin merosot. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang (Astuti & Lestari, 2018).

Jika jumlah pengangguran tinggi, berarti banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan

harus mengurangi kebutuhan. Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, angka pengangguran masih terbilang cukup tinggi.

Berdasarkan dari hasil menguraikan variabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang semakin berkurang, pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil bahkan cenderung menurun dan jumlah pengangguran yang berkurang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Kuantitatif adalah variabel yang mana nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau dalam bentuk angka. (Uber Silalahi, 2009) Sementara lokasi penelitian ini mengambil lokasi wilayah Pangkajene dan Kepulauan, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Pendekatan metode ini berangkat dari data (expost facto) kemudian diproses menjadi informasi yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan. (Saleh et al., 2019) Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

a. Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.

b. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rahmadi, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data masing-masing variabel dari tahun 2011 sampai 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah judgement sampling. Judgement sampling adalah salah satu jenis purposive sampling selain quota sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas, 2016). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yakni hanya 10 sampel atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran dari periode 2011 sampai 2020 yang masing-masing sebanyak 10 sampel yang diambil dari data tahunan yang berupa data time series. (Dr. Drs. Ngatno, 2015)

Teknik pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, artikel dan lain-lain. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara memperolehnya melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel yang sudah jadi, artikel, jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang diperoleh dari perpustakaan dan mendownload dari internet. (Saleh et al., 2019)

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian maka akan dilakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur. Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, data yang digunakan adalah persentase kemiskinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2011 - 2020 dalam satuan persen.

2. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan dan pengangguran di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

a. Pertumbuhan ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi berarti pertumbuhan output atau penambahan pendapatan daerah agregatif dalam kurung waktu tertentu berdasarkan sektor produksi atas dasar harga barang konstan tahun 2020. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2011 - 2020 dalam satuan persen (Somba et al., 2021).

b. Pengangguran (X2)

Pengangguran berarti seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Data yang digunakan untuk melihat pengangguran adalah pengangguran terbuka Kabupaten

Pangkajene dan Kepulauan tahun 2011 - 2020 dalam satuan persen.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini, digunakan metode teknik analisis komparatif dan kuantitatif yaitu dugaan membandingkan permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel. Data dalam penelitian berbentuk angka-angka atau serta menganalisis masalah yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Untuk menguji bisa digunakan dan menguji hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian statistik yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Variabel tingkat kemiskinan, a = Konstanta atau bilangan tetap, b_1 b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independent, X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (%), X_2 = Pengangguran (%). e = Error (residual).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Multikolinearitas suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebas (X) yang ikut sertakan dalam pembentukan model regresi linear. Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan SPSS yang dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (correlation matrix).

b. Uji Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual atau residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (dua) dan kurang dari variabel independent, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Normalitas Data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

d. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

a. Uji Koefisien Determinan R^2 , Uji ini akan besarnya variabel dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tidak dapat menerangkan variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

b. Uji F, statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji T, Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah signifikan atau tidak.

1) Rumusan Hipotesis, $H_0: \beta_1=0$, $H_1: \beta_1>0$,

2) Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $df = (n-k)$

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

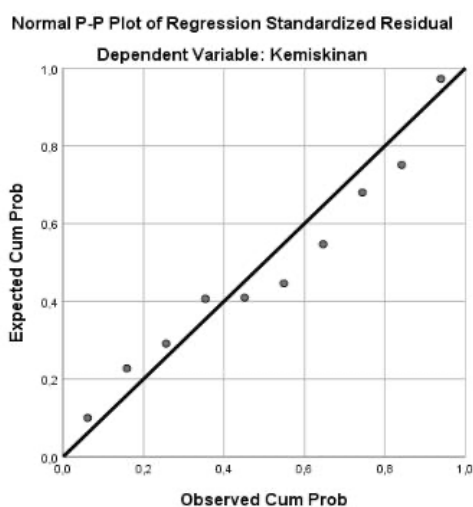
H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Maka akan dilakukan pengujian terhadap sampel dari masing-masing variable.

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk menggunakan analisis korelasi,



Gambar 1 Grafik Normal P-Plot

pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa langkah pengujian.

a. Uji Normalitas Data, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik normal P-Plot dan tabel kolmogorov-smirnov test sebagaimana dengan terlihat dalam Gambar I dan Tabel 1.

b. Uji Multikolinearitas Data untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. nilai toleransi sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$ dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Berdasarkan aturan *Variance Inflation* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaiknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi		
	(Constant)	0,672	1,487
	Pengangguran	0,672	1,487

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 26, 2021

Nilai VIF untuk variabel model sebesar $1,487 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,672 > 0,1$ sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel model sebesar $1,487 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,672 > 0,1$ sehingga variabel pengangguran dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual atau residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai probabilitas masing-

masing variabel $> \alpha = 0.05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas Coefficientsa

Model		Sig.
1	(Constant)	0,587
	Pertumbuhan Ekonomi	0,775
	Pengangguran	0,596

Dari tabel diatas Nilai Sig. dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,775 > 0,05$ dan nilai Sig. dari variabel pengangguran sebesar $0,596 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan kedua variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Coefficientsa

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficient B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	,045	1,747			,026	,980
	Pertumbuhan Ekonomi	,859	,073	1,189		11,809	,000
	Pengangguran	1,131	,159	,718		7,127	,000

Berdasarkan tabel IX, dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,045 + 0,859 + 1,131 + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) nilainya adalah 0 maka nilai koefisien atau konstanta adalah 0,045.

b. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar $= 0,859$. Artinya jika variabel independen nilainya tetap dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1% maka jumlah kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,859. Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antar pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan karena semakin naik pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan mengalami penurunan.

c. Koefisien regresi pengangguran terhadap tingkat kemiskinan $= 1,131$, artinya jika variabel independen nilainya tetap dan pengangguran mengalami peningkatan 1% maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 1,131. Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengangguran dan kemiskinan karena semakin rendah tingkat pengangguran maka kemiskinan mengalami penurunan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian, uji hipotesis dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut :

- a. Uji Koefisien Determinan (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya (*Nilai R Square*).

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,976 ^a	,952	,939	,38199	1,759

Berdasarkan hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang di simbolkan R^2 (*R Square*) sebesar 0,952, dalam hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebesar 95,2% sedangkan sisanya sebesar 4,8% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar penelitian.

- b. Uji F (Uji Simultan) merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 5 Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,378	2	10,189	69,828	,000
	Residual	1,021	7	,146		
	Total	21,399	9			

Berdasarkan tabel hasil regresi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) maka diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- c. Uji T (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (Y) bebas secara parsial.

Tabel 6 Hasil Uji T Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,045	1,747		,026	,980
	Pertumbuhan Ekonomi	,859	,073	1,189	11,809	,000
	Pengangguran	1,131	,159	,718	7,127	,000

Hasil pengujian di atas, secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$, berarti variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- b. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran (X2)

menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ variabel pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh menggunakan SPSS 26, maka pembahasan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomiberpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,859 dan lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,050) menjelaskan bahwa setiap pertumbuhan ekonomi naik 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,859 Hal tersebut telah sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2011 – 2020. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberi jawaban atas berbagai macam pertanyaan dan masalah kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur yang penting dalam program pembangunan yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan (Puriartha et al., n.d.). Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para ekonomi dalam penurunan tingkat kemiskinan jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan distribusi pendapatan harus dipisahkan sebagai tujuan-tujuan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan harus berjalan secara bersama-sama, dimana pilihan yang telah dipilih adalah bukan strategi pembangunan yang dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, yang hasilnya hanya dinikmati oleh segelintir orang kaya di dalam suatu negara tertentu atau bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi pendapatan yang lebih merata (Arif Novriansyah, 2018). Tetapi juga harus dilakukan pemerataan pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan pada masyarakat miskin sehingga tingkat kesejahteraan dan kemakmuran di suatu daerah dapat meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan masyarakat juga ikut meningkat sehingga akan berdampak pada kemiskinan yang menurun.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi pengangguran diperoleh nilai signifikan sebesar 1,131 lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,050) sehingga dapat dijelaskan bahwa saat tingkat pengangguran naik 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 1,131. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang dimana pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak dan luas untuk mengatasi masalah pengangguran merupakan perjalanan yang cukup panjang. Oleh karena itu, ketenagakerjaan ini harus dijadikan sebagai strategi utama dalam mengatasi kemiskinan. Mereka yang bekerja secara tetap di sektor pemerintah dan swasta termasuk dalam kelompok pendapatan menengah dan tinggi. Sehingga hal ini tidak bisa diartikan bahwa setiap orang yang tidak bekerja adalah miskin atau mereka yang tetap bekerja full time relatif berpenghasilan baik (Istifaiyah, 2015). Terdapat hubungan erat antara tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang merajalela, dan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang sebagian besar di dalamnya adalah mereka yang bekerja part time.

Hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah pengangguran yang tinggi dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah sehingga akan menyebabkan peningkatan kemiskinan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Variabel pengangguran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan terhadap kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$.

Hal ini telah menjawab permasalahan dalam rumusan masalah dimana pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap

kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kemiskinan dapat diatasi apabila pemerintah melakukan peningkatan pembangunan di bidang perekonomian dan pengurangan pengangguran. Pembangunan di bidang ekonomi saat ini yang dijalankan oleh pemerintah di sektor perikanan, industri, perkebunan, perdagangan dan pertanian pada hakekatnya ditujukan selain untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah juga dimaksudkan untuk mengatasi pengangguran yang mengakibatkan meningkatnya kemiskinan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dari tahun 2011 sampai 2020.

Reference

- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97–111. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>
- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/29>
- Dr. Drs. Ngatno, M. (2015). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*.pdf (p. 151).
- Guampe, F. A., Walenta, A. S., & Kawani, F. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5536>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Istifaiyah, L. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah*, 1–19.
- Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>
- Puriartha, M., Krisna, D., & Wenagama, I. W. (n.d.). TERHADAP KEMISKINAN SERTA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Kesejahteraan diwujudkan agar

- masyarakat dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri , sehin. 2333–2363.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., كريسثينا، رود. كوكورس, Raco, J., Salim & Syahrums, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf (Issue March, pp. 11–11).
- Somba, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 21(05), 63–74.